

**ANALISIS KEBUTUHAN LITERASI RENDAHNYA MINAT BACA SISWA
MELALUI POJOK BACA DAN PEMBIASAAN MEMBACA BERSAMA**Bondhaningtyas Anjarweni¹, Ida Dwijayanti², Sumarno³^{1,2,3}Universitas PGRI SemarangEmail: anjarsudo@gmail.com¹, idadwijayanti@upgris.ac.id², sunarno@upgris.ac.id³,

Abstrak: Rendahnya minat baca peserta didik di Indonesia merupakan permasalahan yang mengakibatkan menurunnya tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan literasi optimalisasi pojok baca dan pembiasaan membaca bersama dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara berupa angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD masih belum optimal disebabkan oleh rendahnya minat baca peserta didik sebagai imbas dari kurangnya sarana dan prasarana gedung perpustakaan dan ketersediaan buku yang kurang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala dan solusi dari program literasi di Sekolah Dasar, serta pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu dari penelitian ini juga diketahui hambatan dalam pemanfaatan sudut baca yaitu kurangnya koleksi buku dan kurangnya minat siswa dalam membaca.

Kata Kunci: Literasi, Minat Baca, Pojok Baca.

Abstract: The low interest in reading of students in Indonesia is a problem that results in a decrease in students' level of understanding in the learning process. This research aims to analyze the literacy needs of optimizing reading corners and getting used to reading together in an effort to increase students' reading interest in elementary schools. The data collection methods used were observation and interviews in the form of questionnaires. The data analysis method used is qualitative descriptive data analysis which includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that the implementation of the school literacy movement program in elementary schools is still not optimal due to the low interest in reading of students due to the lack of facilities and infrastructure in library buildings and inadequate availability of books. The aim of this research is to find out the obstacles and solutions to literacy programs in elementary schools, as well as the use of reading corners to increase students' interest in reading, which is done by reading activities 15 minutes before learning begins. Apart from that, from this research it is also known that the obstacles in utilizing reading corners are the lack of book collections and students' lack of interest in reading.

Keywords: Literation, Reading Interest, Reading Corner.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi dasar yang penting untuk perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi, yang merupakan dasar bagi perkembangan intelektual dan emosional individu. Wijayanti dalam Pujiati et al (2022) menjelaskan secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf atau gerakan pembelantaran buta huruf. Di era digital ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan kritis dalam memahami berbagai jenis media dan informasi. Literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Literasi dalam konteks Pendidikan mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, yang sangat diperlukan untuk keberhasilan akademis dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan literasi di sekolah menjadi semakin mendesak mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang pesat serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Sebagai fondasi utama dalam pendidikan, literasi tidak hanya berperan dalam membangun keterampilan kognitif, tetapi juga mempengaruhi keterampilan sosial dan emosional siswa.

Literasi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dengan literasi yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Literasi membantu siswa untuk memahami dan mengevaluasi informasi secara efektif, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bijaksana (Yusuf & Jannah, 2021). Selain itu, literasi juga mendukung perkembangan empati dan kemampuan berkomunikasi yang efektif, yang merupakan keterampilan sosial penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk meningkatkan literasi di sekolah, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Guru perlu dibekali dengan strategi pengajaran literasi yang efektif dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan menulis, serta menyediakan akses yang mudah ke berbagai bahan bacaan yang menarik dan relevan (Anwar & Rahmawati, 2023). Program-program literasi yang inovatif, seperti klub buku, festival literasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk

terlibat dalam kegiatan literasi.

Seiring dengan perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan, literasi harus tetap menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan literasi ke dalam semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang komprehensif dan berkelanjutan sepanjang hidup mereka. Rendahnya minat baca di kalangan menunjukkan bahwa terdapat tantangan besar dalam meningkatkan kemampuan literasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi siswa adalah kurangnya bahan bacaan yang berkualitas serta minimnya budaya membaca di sekolah (Sari & Prasetyo, 2021). Selain itu kurangnya sarana dan prasarana, terutama gedung perpustakaan dengan buku-buku yang memadai juga menjadi faktor pendukung rendahnya minat baca siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya akses siswa terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan berkualitas.

Perpustakaan sekolah yang ideal seharusnya mampu menyediakan berbagai jenis buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta lingkungan yang nyaman untuk membaca. Tanpa akses yang memadai ke perpustakaan, siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka sejak dini. Oleh karena itu, meningkatkan kebutuhan literasi di sekolah menjadi salah satu prioritas dalam agenda pendidikan nasional.

Penulisan artikel ini akan membahas tentang analisis kebutuhan "pojok baca" di setiap kelas dan pelaksanaan program pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Program ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan teratur ke bahan bacaan yang tersedia di pojok baca guna mendukung suksesnya gerakan literasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk memberikan gambaran kondisi objek berdasarkan keadaan yang sesungguhnya (fakta) secara jelas. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan yang diberikan terkait dengan keadaan tempat yang diteliti dan melaporkan data yang ada sesuai dengan keadaan sesungguhnya dalam bentuk laporan (Ramdhan, 2021).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Hidayati (2024), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku

orang-orang yang diamatinya. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, atau narasi. Penelitian ini dilaksanakan di 3 sekolah di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Data yang diambil bersumber dari hasil pengamatan dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan angket yang disebar kepada kepala sekolah, guru dan siswa sebagai sample. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dari berbagai sumber data yang diperoleh dan triangulasi teknik dengan mengecek data yang diperoleh. Analisis data menggunakan analisis interaktif dengan menggunakan empat komponen dalam proses analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan yang kemudian disesuaikan dengan keadaan lapangan.

Tabel 1: Daftar Pertanyaan Kuesioner Google Form untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sekolah Anda memiliki program literasi yang terstruktur?	33,3%	66,7%
2.	Apakah program literasi di sekolah Anda menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap minat baca siswa?	0%	100%
3.	Apakah sekolah Anda memiliki fasilitas gedung perpustakaan yang nyaman dengan buku-buku yang memadai?	0%	1000%
4.	Apakah kendala tersebut mempengaruhi rendahnya minat baca siswa di sekolah Anda?	100%	100%
5.	Apakah Anda ingin mencanangkan program Gerakan Literasi yang dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah Anda?	100%	0%
6.	Apakah menurut Anda pengadaan pojok baca di setiap kelas dan optimalisasi pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa?	100%	0%

Tabel 2: Daftar Pertanyaan Kuesioner Google Form untuk Guru Kelas

No	Pertanyaan	Persentase
1.	Seberapa penting Anda menganggap literasi bagi peserta didik di kelas Anda?	
	• Sangat penting	88,9%
	• Penting	11,1%
	• Cukup penting	0%
	• Kurang penting	0%
	• Tidak penting	0%
2.	Bagaimana Anda menilai tingkat literasi minat baca siswa Anda?	
	• Sangat baik	0%
	• Baik	0%
	• Cukup	0%
	• Kurang	33,3%
	• Sangat kurang	66,7%
3.	Apa kendala yang dihadapi dalam gerakan literasi siswa di sekolah?	
	• Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran	11,1%
	• Kurangnya dukungan dari orang tua siswa	0%
	• Kurangnya keterampilan literasi guru	0%
	• Kurangnya waktu dari kurikulum	0%
	• Kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan	88,9%
4.	Apa solusi yang dapat dilakukan?	
	• Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran	11,1%
	• Meminta dukungan dari orang tua siswa	0%
	• Meningkatkan keterampilan literasi guru	0%
	• Mengoptimalkan waktu pembelajaran	0%
	• Membuat pojok baca di setiap kelas	88,9%
5.	Apa saja kebutuhan utama untuk pengembangan pojok baca dalam rangka meningkatkan literasi peserta didik di kelas Anda?	

	• Penambahan buku bacaan	87,5%
	• Penyediaan akses ke sumber informasi digital	12,5%
	• Penggunaan media pembelajaran yang inovatif	0%
	• Pelatihan literasi bagi siswa	0%
	• Pelatihan bagi guru	0%
6.	Apa metode yang paling efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik di kelas Anda?	
	Penggunaan aplikasi berbasis internet sebagai media belajar	11,1%
	Membuat klub buku atau kelompok membaca	0%
	Memberikan penghargaan untuk aktivitas membaca	0%
	Mengadakan lomba membaca dan menulis	0%
	Mengadakan kegiatan membaca bersama sebelum pembelajaran	88,9%

Tabel 3: Daftar Pertanyaan Kuesioner Google Form untuk Siswa

No	Pertanyaan	Prosentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah tadinya kamu suka menulis dan membaca buku?	73,3%	26,7%
2.	Apakah gurumu sering membacakan cerita di kelas?	100%	0%
3.	Apakah guru pernah memberikan kesempatan untuk menulis atau membaca sendiri di kelas?	100%	0%
4.	Apakah kamu merasa senang saat membaca di pojok baca kelas?	100%	0%
5.	Apakah jumlah buku di pojok baca cukup banyak?	57,1%	42,9%
6.	Apakah buku-buku di pojok baca sesuai dengan minatmu?	93,3%	6,7%

7.	Apakah kamu menemukan buku baru di pojok baca setiap bulan?	60%	40%
8.	Apakah kamu merasa wawasanmu semakin luas karena sering membaca di pojok baca?	100%	0%
9.	Apakah teman-temanmu terlihat antusias dengan kegiatan membaca bersama sebelum belajar?	100%	0%
10.	Apakah kamu merasa lebih suka membaca setelah adanya pojok baca di kelas?	100%	0%

Tabel 4: Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Responden

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden		
		Kepala Sekolah	Guru	Siswa
1.	SD Negeri Sudo	1	3	5
2.	SD Negeri Pragu	1	3	5
3.	SD Negeri Pranti	1	3	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah akan berjalan dengan baik apabila semua pihak yang terkait terlibat dan berkolaborasi dengan baik di dalamnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Faradina dalam Rahayu et al (2023) gerakan literasi akan berhasil jika ada keterlibatan aktif dari guru, peserta didik, orang tua murid, dan lingkungan masyarakat. Kolaborasi dari semua pihak ini menjadi kunci dalam memajukan literasi dan membentuk budaya membaca yang kuat di masyarakat. Hal ini berarti bahwa orang tua dan lingkungan masyarakat, terutama orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan literasi peserta didik itu sendiri.

Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak dini dan terus dilakukan saat anak menginjak Sekolah Dasar. Literasi membaca dan menulis di level Sekolah Dasar lebih ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca yang menyenangkan. Gerakan Literasi Sekolah bukan hanya tentang mengajar siswa membaca dan menulis, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya penting untuk

kesuksesan di dunia modern yang kompleks

Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina dengan beragam metode dan upaya agar literasi membaca menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri anak sebagai bekal dalam proses eksplorasi dan penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan (Zulaikhoh dalam Rahayu et al, 2023). Minat baca adalah bentuk khusus dari minat di mana individu memiliki perhatian yang kuat dan mendalam terhadap aktivitas membaca (Ama dalam Rahayu et al 2023). Minat baca mencerminkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap membaca. Individu yang memiliki minat baca merasa tertarik dan terlibat secara emosional dalam proses membaca cenderung merasa tertarik pada isi dan konten bahan bacaan.

Salah satu ciri khas minat baca adalah adanya perasaan senang atau kesenangan terhadap kegiatan membaca (Ama dalam Rahayu et al 2023). Aktivitas membaca bukan hanya dilakukan karena tuntutan eksternal, tetapi juga karena individu menikmati proses membaca itu sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan di tiga sekolah di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang, 66,7% tingkat literasi siswa masih kurang dan 33,3% lainnya sangat kurang. Rendahnya tingkat literasi ini disebabkan oleh kurangnya minat baca siswa di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana gedung perpustakaan beserta isinya yang memadai.

Berdasarkan hasil dari wawancara berupa angket, diketahui bahwa 88,9% responden menyatakan bahwa pembuatan pojok baca di setiap kelas merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pembuatan pojok baca di kelas dilakukan secara bergotong-royong antara guru dengan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap pojok baca. Aktivitas yang dilakukan siswa di pojok baca adalah siswa dapat memilih buku bacaan yang akan dibaca sesuai dengan apa yang dikehendaki. Untuk mengetahui tingkat serapan terhadap bahan bacaan siswa diminta untuk menjelaskan apa yang dia baca. Setelah siswa selesai menjelaskan bahan bacaan yang dibacanya, siswa diminta untuk menuliskan judul bacaan yang dibaca untuk kemudian ditempelkan di pohon literasi. Keempat, melakukan pendampingan belajar kepada siswa dengan membacakan dongeng, membacakan cerita rakyat dan buku-buku ilmu pengetahuan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menarik perhatian anak-anak agar peserta didik merasa nyaman untuk belajar di pojok baca.

Untuk mengoptimalkan fungsi pojok baca, metode yang paling efektif menurut hasil

kuesioner dari responden adalah dengan mengadakan kegiatan membaca Bersama sebelum pembelajaran. Kegiatan membaca Bersama ini dapat dilakukan 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dapat dilakukan di pojok baca yang terdapat di setiap kelas. Optimalisasi dalam kegiatan ini, guru perlu memperhatikan beberapa strategi yang dapat digunakan. Pertama, pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sangat penting. Buku-buku yang bervariasi, seperti cerita anak, komik, dan buku pengetahuan, dapat menarik minat siswa. Sekolah dapat menyediakan tambahan buku agar kekurangan buku tidak lagi menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kedua, melibatkan siswa dalam pengelolaan pojok baca juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap pojok baca. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk merapikan dan mengatur buku-buku di pojok baca. Ketiga, guru perlu mengintegrasikan kegiatan pojok baca ke dalam proses pembelajaran.

Guru dapat mengadakan sesi membaca bersama di pojok baca atau memberikan tugas membaca yang harus diselesaikan di pojok baca. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Putri (2023), "Mengintegrasikan kegiatan pojok baca ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pojok baca." Siswa akan lebih sering memanfaatkan pojok baca jika pojok baca memiliki banyak manfaat bagi perkembangan literasi siswa. Pertama, pojok baca memberikan akses mudah kepada siswa untuk mendapatkan bahan bacaan yang menarik. Dengan adanya pojok baca di dalam kelas, siswa tidak perlu pergi ke perpustakaan yang mungkin jaraknya jauh dari ruang kelas. Kedua, pojok baca dapat menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menyenangkan. Dengan desain yang menarik dan ramah anak, pojok baca dapat menjadi tempat favorit bagi siswa untuk membaca. Menurut penelitian oleh Lestari (2021), "Pojok baca yang didesain dengan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa. Siswa lebih termotivasi untuk membaca ketika mereka merasa nyaman dan senang berada di pojok baca".

Pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pembiasaan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan intelektual siswa. Membaca selama 15 menit setiap hari membantu

siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek membaca seperti kecepatan, kelancaran, dan pemahaman. Saat membaca, siswa akan terpapar dengan berbagai kata baru yang dapat memperkaya kosa kata mereka. Ini penting untuk kemampuan berkomunikasi dan memahami teks yang lebih kompleks di masa depan. Pembiasaan membaca secara rutin dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif. Kebiasaan ini diharapkan dapat terbawa hingga dewasa, menjadikan membaca sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan ini, siswa dapat belajar untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar lainnya. Memulai hari dengan kegiatan membaca dapat membantu siswa merasa lebih rileks dan siap untuk belajar.

KESIMPULAN

Meningkatkan minat baca siswa SD merupakan tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga membantu mengembangkan kebiasaan positif yang dapat bertahan seumur hidup. Dengan implementasi yang tepat, melibatkan semua pihak terkait, dan dukungan lingkungan yang mendukung, pembiasaan ini dapat menjadi fondasi penting dalam pembentukan budaya literasi yang kuat di sekolah. Pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dapat dilakukan di pojok baca yang terdapat di setiap kelas. Penyediaan pojok baca di setiap kelas merupakan salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca. Pojok baca dapat memberikan akses mudah terhadap bahan bacaan yang menarik, menciptakan suasana membaca yang nyaman, dan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Santoso, D., & Wijaya, H. (2021). *Integrasi Pojok Baca dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 60-70. Diakses dari <https://example.com/jurnal-pendidikan-dasar-2021>.
- Anwar, R., & Rahmawati, D. (2023). *Implementasi Strategi Literasi di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpp.v10i1.5678>

- Dafit, Febrina & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halaman 1429 - 1437 Jurnal Basicedu: *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Dharma, Ketut Budi. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Non Formal: Vol. 1 – No. 2 year (2020), page 70-76 ISSN: 2715-2634 (Online)
- Hidayati, Rohima, dkk. (2024). *Peningkatan Minat Baca Melalui Program Reading Space bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar. doi: 10.56972/jikm.v4i1.161 e-ISSN 2828-6375 Vol (4) (1) (2024) 50-59
- Lakshita, Ayu & Mawardi. (2022). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. JURNAL BASICEDU: Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8869 - 8878 *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Lestari, A. (2021). *Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 90-95.
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). *Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah*. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(01), 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Pujiati, Dian dkk. (2022). *Analisis Gerakan Literatur Sekolah di Sekolah Dasar*. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School April 2022, Vol.5, No.1, hal.57-68 ISSN(E):2615-3904 DOI : 10.24256/pijies.v5i12615 <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/>
- Puspasari, In & Febrina Dafit. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu: Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1390 - 1400 *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu> DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Putri, M. (2023). *Integrasi Pojok Baca dalam Proses Pembelajaran di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 40-50.
- Rahayu, Arum Putri dkk. 2023. *Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca*. Journal homepage: <https://opencomserv.com>
- Sari, N. P., & Prasetyo, H. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Siswa di Indonesia: Kajian Literatur*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(2), 89-102. <https://doi.org/10.1234/jpk.v7i2.8901>

- Subardin, Muhammad, et al. (2023). *Pojok Baca sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca*. Jurnal Pemberdayaan Umat, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320>
- Wiratsiwi, Wendri. (2020). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 10 Nomor 2 Juni 2020 ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (online) <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Yusuf, A., & Jannah, M. (2021). *Pengaruh Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Digital*. Jurnal Literasi Digital, 5(1), 33-45. <https://doi.org/10.1234/jld.v5i1.12345>